

PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA MENGGUNAKAN KARTU BACA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 SEMBOWO

Dwi Cahyono Dewo¹, Hartini², Sutiman³

¹ Universitas PGRI Madiun

Email: dwicahyonodewo98@gmail.com

² Universitas PGRI Madiun

Email: hartini@unipma.ac.id

³ SD Negeri 1 Sembowo

Email: sutiman@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca peserta didik di SDN 01 Sembowo bervariasi mulai dari tidak bisa membaca sama sekali maupun sudah bisa membaca namun belum lancar. Permasalahan ini terjadi karena memang dari siswa itu sendiri dan juga kurang perhatian orang tua dalam membimbing di rumah. Di dalam kelas saja sebenarnya sudah ada penguatan atau pendampingan dalam membaca namun, siswa tidak mampu menerima dengan baik. Penelitian tindakan kelas digunakan kedalam penelitian ini dengan tahap rencana, pelaksanaan (tindakan) dan refleksi evaluasi. Observasi dan tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan secara bertahap melalui dua siklus. Pada penelitian ini rata-rata hasil pasca prosedur pada Siklus II adalah 75% yang ternyata meningkat dibandingkan Siklus I yang hanya 62,5%. Hal ini dapat dikuatkan dari peningkatan literasi membaca siswa, yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan belajar dengan lebih percaya terhadap dirinya sendiri. Saran yang diberikan sebaiknya guru dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang ada sehingga mampu mendongkrak kreatifitas dan mutu guru.

Kata kunci: Kartu baca, Pemahaman Membaca, Pembelajaran

Abstract

The reading ability of students at SDN 01 Sembowo varies, ranging from not being able to read at all or being able to read but not fluent. This problem occurs because it comes from the students themselves and also the lack of attention from parents in guiding them at home. Even in the classroom, there is actually reinforcement or assistance in reading, but students are not able to accept it well. Classroom action research was used in this study with the planning, implementation (action) and evaluation reflection stages. Observation and tests are used as data collection techniques. The research was conducted in stages through two cycles. In this study, the average post-procedure yield in Cycle II was 75%, which was an increase compared to Cycle I, which was only 62.5%. This can be strengthened by increasing students' reading literacy, which causes students to become more active and learn with more confidence in themselves. The advice given is that teachers should be able to optimize all available resources so that they can boost teacher creativity and quality.

Keywords: Card reading, Reading Comprehension, Learning

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih beraneka ragam karakteristiknya dikarenakan keberagaman rakyat Indonesia. Pendidikan yang ada di daerah pelosok tidak dapat disama ratakan dengan pendidikan yang berada di kota. Ada beberapa hal yang mempengaruhi

adanya perbedaan tersebut mulai dari faktor gen yang telah dibawa sejak lahir ini adalah belas kasihan dari Tuhan Yang Maha Esa dan juga faktor pendukung lainnya seperti faktor lingkungan dan orang tua. Berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mendasari

kemampuan dan keterampilan peserta didik berbeda satu sama lain. Pembelajaran tematik mementingkan pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sari, Khaerani, and Mega Achdisty Noordiana 2017 : 110). Dalam hal ini siswa Sekolah Dasar masih berada di umur yang labil sehingga mudah terpengaruh dalam hal baik maupun hal yang buruk. Kemampuan siswa dalam belajar harus selalu diawasi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Belajar sendiri ialah proses dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu sesuatu. Proses dalam belajar mempunyai sebuah arti yang sangat dalam (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P 2018 : 33). Informasi yang didapat dalam belajar sangat luas dan kompleks tidak hanya informasi atau wawasan dari pendidikan saja namun juga mencakup tentang kehidupan sehari-hari. Belajar tidak hanya focus dalam sekolah namun juga belajar dalam kehidupan nyata seperti belajar cara berinteraksi dengan orang lain. Belajar dapat dikatakan berhasil semua apa yang menjadi tujuan dari belajar itu tercapai dengan baik. Misalnya, siswa yang masih belum bisa membaca dengan belajar membaca dapat lancar membaca. Tidak lupa dalam belajar sendiri juga memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang tergantung dari karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Di dunia pendidikan belajar dimasukkan ke dalamnya melalui pembelajaran.

Belajar juga bisa dilakukan dimana saja seperti di sekolah dasar. Pembelajaran sendiri adalah tindakan dari belajar. Intinya belajar dilaksanakan siswa dalam sebuah sistem yang sistematis yaitu pembelajaran (Ubabuddin 2019: 23).

Pembelajaran yang dilakukan guru dapat digunakan dalam belajar di sekolah. Pembelajaran harus tersusun dengan sistematis agar penyampaian materi dapat diberikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran harus dimulai dengan melihat kemampuan peserta didik, yang mana pada masalah ini pembelajaran harus menyesuaikan kepada peserta didik. Jangan sampai sebuah pembelajaran dilakukan dengan cara yang tergesa dan tidak memperhatikan ke peserta didik. Pembelajaran tersebut bahkan tidak akan mampu memberikan wawasan kepada peserta didik. Lingkup sekolah dasar apalagi kelas bawah masih banyak siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran karena masih dalam dunia bermain. Jadi, hal tersebut harus menjadi perhatian khusus seorang guru bagaimana cara dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Kemampuan siswa kelas rendah yang menjadi momok utama adalah kemampuan membacanya. Kemampuan membaca sendiri menjadi sebuah pondasi dalam belajar ke tingkat selanjutnya. Belajar membaca dalam bahasa yang awalnya tidak dipahami sangatlah sulit (van der Elst-Koeiman et al. 2022: 9). Membaca menjadi tolak ukur dari berbagai kemampuan yang lain. Melalui membaca peserta didik dapat dengan mudah menerima segala informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Membaca sendiri berkaitan dengan menulis dan berbahasa sehingga perlu adanya penekanan khusus dalam membaca. Berdasarkan hal itu, membaca memberikan dampak yang luar biasa terhadap kegiatan belajar

mengajar. Buku siswa-siswa berbantuan AR yang diusulkan mengajarkan siswa-siswa alfabet Turki dan mendemonstrasikan cara menggunakan setiap huruf dalam sebuah kata (Alyousify and Mstafa 2022 : 275). Kemampuan membaca yang di SDN 01 Sembowo masih tergolong rendah terutama untuk kelas 1 maupun kelas 2. Kemampuan membaca peserta didik di SDN 01 Sembowo bervariasi mulai dari tidak bisa membaca sama sekali maupun sudah bisa membaca namun belum lancar.

Permasalahan ini terjadi karena memang dari siswa itu sendiri dan juga kurang perhatian orang tua dalam membimbing di rumah. Di dalam kelas saja sebenarnya sudah ada penguatan atau pendampingan dalam membaca namun, siswa tidak mampu menerima dengan baik. Dibuktikan dengan kemampuan membaca saat ini masih berada dibawah teman-temannya. Respon siswa terhadap tayangan media pencapaian indikator pemecahan masalah yaitu pemecahan masalah tertinggi (Daryanes et al. 2023: 12). Menurut observasi yang sudah dilakukan peneliti secara langsung dan juga penggalian informasi terhadap guru kelas bahwa, dari 8 siswa kelas 2 ada 4 yang belum lancar membaca dan satu siswa tidak bisa membaca. Kebanyakan dari siswa ini adalah laki-laki yang selalu bermain sendiri saat guru memberikan materi terhadap siswa yang lain dan membuat ramai atau gaduh. Ini merupakan masalah yang besar dan berdampak terhadap peserta didik ke depannya. Jika tidak segera diatasi maka peserta didik akan tertinggal dari teman-temannya.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu memberikan efek

pembeda dalam upaya pembelajaran di kelas. Saat ini penggunaan media pembelajaran masih sangat minim. Media untuk pembelajaran harus menawarkan sebuah pengalaman yang membahagiakan dan merespon keinginan individu siswa (Junaidi 2019: 474). Media menjadikan peserta didik dapat belajar membaca dengan efektif. Pembimbingan secara ceramah dirasa tidak mampu menghasilkan dampak yang baik terhadap kemajuan capaian dari belajar siswa. Pendayagunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dapat menimbulkan hasrat dan kesenangan baru serta motivasi belajar (Magdalena et al. 2021: 315). Siswa yang sulit dalam membaca didasari oleh beberapa penyebab antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Kartu baca menjadikan sebuah dasar dalam pemahaman membaca dikarenakan masih sangat mudah untuk dipahami peserta didik. Konten media dapat merangsang motivasi, minat, dan komitmen peserta didik terhadap konten pembelajaran (Knaus 2023: 1). Peserta didik harus diberikan sebuah pengalaman menggunakan media yang konkret dalam pelaksanaannya. Penggunaan kartu baca sendiri dianggap mampu memberikan sebuah pembelajaran akan pemahaman membaca. Di dalam kartu baca sendiri terdapat beberapa poin yang harusnya diutamakan dalam pemberian materi seperti materi paling disukai siswa-siswa. Kemajuan penelitian gambar dirangkum dengan induksi komprehensif (Ma and Fan 2022: 7). Penggunaan secara konkret diharapkan mampu memberikan sebuah terobosan baru dalam pengalaman pemahaman membaca siswa kelas II.

Hasil penelitian (Asmonah 2019: 29-37) Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada model pembelajaran direct instruction dengan media kartu kosakata bergambar melebihi kriteria minimal 70% dari kriteria “Sangat Berkembang”. Faktanya dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan media kartu namun berbeda jenisnya. Peneliti mengambil kartu baca berupa suku kata yang sederhana sehingga memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Hasil Penelitian (Fajrin 2020: 1-16) Penggunaan Treechart Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa Dengan Cerebral Palsy Tipe II Spastik.. Faktanya penggunaan media yang digunakan tidak sama dengan yang peneliti lakukan namun sama-sama memberikan poin penting dalam pemahaman membacanya.

Berdasarkan berbagai masalah diatas, kemudian dikuatkan dengan penelitian yang relevan maka penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman membaca sehingga diharapkan peserta didik dapat membaca dengan benar. Sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Baca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Sembowo”.

Metode Penelitian

Penelitian yang diambil merupakan penelitian Peningkatan Tindakan Kelas secara kolaboratif. Penelitian Tindakan kelas adalah

rangkaiannya langkah (siklus) yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi evaluasi (Azizah 2021: 17). Pada penelitian ini sesuai dengan Model Hopkins bahwa sebelum mengadakan penelitian ini, peneliti menemukan suatu permasalahan dimana siswa kebanyakan masih dalam artian belum aktif dalam proses pembelajaran dan metode yang hanya digunakan ceramah. Dari hal tersebut, peneliti akan menyusun rencana untuk mengembangkan siswa agar lebih aktif lagi dalam pemahaman membaca melalui penggunaan kartu baca. Salah satu alasan penulis menggunakan PTK adalah untuk meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi penelitian tindakan kelas (classroom action research) bekerja sama beserta guru. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yang penting adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah teknik media kartu baca dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca kata. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses tindakan yang dilakukan di kelas. dalam satu putaran (satu), suatu siklus yang terdiri dari tahap rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi evaluasi. Lanjut atau tidaknya Siklus II tergantung pada hasil refleksi. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dengan 2 siklus yaitu mulai tanggal 29-31 Mei 2023. Sumber data siklus ini adalah siswa kelas II SD yang mana berjumlah delapan siswa dengan empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi secara langsung, wawancara dan tes. Implementasi penelitian dilakukan dengan dua siklus harapannya dengan dua siklus ini siswa dapat

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam belajar pemahaman membaca.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam peningkatan tindakan kelas ini dilakukan melewati dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong dalam prakteknya. Kelas 2 di SD Negeri 1 Sembowo ini masih banyak yang belum lancar dalam membaca. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dengan 2 siklus yaitu mulai tanggal 29-31 Mei 2023. Melalui observasi yang dilakssiswaan oleh peneliti dibuktikan dengan siswa masih kesulitan dalam mengeja kata per kata. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas yang mengatakan sangat sulit membimbing peserta didik dalam membaca. Lebih dari itu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor juga dipengaruhi oleh keinginan dari siswa yang kurang. Perlu adanya sebuah pembeda membimbing membaca siswa agar siswa lebih mudah paham.

Siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu baca. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakssiswaan. Membuat lembar observasi tentang pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran dan penilaian tes. Saat kegiatan utama, guru melaksanakan pembelajaran dengan memakai media kartu baca. Pertama, guru menunjukkan kepada siswa media yang berisi kata - kata yang berasal dari nama buah. Kemudian bersamaan dengan itu juga menyisipkan materi yang

diberikan pada saat itu. Pada kegiatan penutup guru memberikan suatu tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

Berikut kegiatan belajar siswa pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini observasi kegiatan belajar siswa berkesinambungan dengan keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran tentang kemampuan membaca. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa semua indikator yang diamati terpenuhi oleh siswa, hanya implementasinya yang belum optimal, sehingga evaluasinya belum memuaskan. Data observasi dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi
(Siklus 1)

Indikator	Skor	Presentase
Memperhatikan penjelasan guru	7	70%
Selalu bertanya terhadap guru	6	60%
Keberanian siswa membaca buku	5	50%
Ketepatan menggunakan media kartu baca	5	50%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	5	50%

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas II masih sangat kurang dalam membaca atau masih belum lancar dibuktikan dengan presentase yang masih sangat buruk. Persentase kemampuan membaca yang dihasilkan dari capaian belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sembowo pasca dilaksanakan siswa siklus I diperlihatkan pada tabel ini:

Tabel 2
(Tes Ketuntasan Membaca)

Nilai	Frekuensi	Presentase
0 - 69	5	62,5%
70 - 100	4	37,5%

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas II masih sangat kurang dalam membaca atau masih belum lancar dibuktikan dengan presentase yang masih sangat buruk. Dalam proses belajar mengajar pada siklus I tampak masih kebanyakan siswa yang kemampuan membaca masih lemah. Ini terjadi dikarenakan adanya beberapa siswa yang enggan untuk berusaha dalam membaca, beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan siswa belum memahami langkah-langkah penggunaan kartu baca.

Melalui hasil dari refleksi menjadi sebuah rujukan untuk diteruskan kegiatan tindakan ke siklus II melalui cara perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan kartu baca. Adapun cara yang akan dijalankan yaitu mengatur tempat duduk siswa yang kurang lancar membaca dan siswa yang kurang memperhatikan, diberikan tempat duduk paling depan agar siswa fokus dan kelas lebih kondusif. Kemudian memberikan bimbingan khusus di kelas, yaitu siswa yang kurang lancar membaca diberikan kesempatan lebih utama untuk membaca. Selanjutnya guru mengadakan sesi pertanyaan guna melihat tahap pemahaman siswa terhadap kartu baca.

Pada tahap Pelaksanaan/kegiatan siklus II adalah kelanjutan dari tindakan belajar siklus I. Proses siklus I sebagian besar sama dengan siklus II, beberapa tahapan berupa koreksi atau penambahan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Pada fase ini pengamatan aktivitas belajar siswa dikaitkan dengan keberhasilan siswa

dalam belajar membaca dan menulis. Melalui data hasil observasi secara langsung menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati semuanya dilakukan oleh siswa dan didalam pelaksanaannya terdapat beberapa aspek yang meningkat, sehingga skor nilainya terjadi peningkatan. Peningkatan itu didasari dari kemauan dan kemampuan siswa pada saat membaca. Membaca yang lancar adalah membaca yang tidak tersendat-sendat. Data observasi dapat dikemukakan pada tabel ini:

Tabel 3. Hasil Observasi
(Siklus 2)

Indikator	Skor	Presentase
Memperhatikan penjelasan guru	9	90%
Selalu bertanya terhadap guru	8	80%
Keberanian siswa membaca buku	8	80%
Ketepatan menggunakan media kartu baca	8	80%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	8	80%

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas II masih sangat kurang dalam membaca atau masih belum lancar dibuktikan dengan presentase yang mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase kemampuan membaca yang dihasilkan dari belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sembowo sehabis dilakssiswaan siklus I ditunjukkan pada tabel ini:

Tabel 4. Tes Ketuntasan Membaca
(Siklus 2)

Nilai	Frekuensi	Presentase
0 - 69	2	25%
70 - 100	6	75%

Pelaksanaan pada siklus II terbukti adanya tren positif belajar mengajar. Kemampuan membaca siswa meningkat dalam hal keseimbangan pengucapan, intonasi, kelancaran dan kejernihan suara, meskipun secara umum tetap sama dalam hal membaca kata/kalimat. Hal ini tercermin dari keberanian siswa untuk menanyakan sesuatu kepada guru dan mampu menjawab berbagai guru. Penguasaan membaca juga semakin baik dalam membaca, memperhatikan ejaan dan intonasi saat membaca semakin baik, minat dan perhatian belajar siswa semakin baik, sehingga isi bacaan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kemampuan proses pembelajaran pada siklus II menjadi ke arah yang semakin baik.

Melalui semua hasil penelitian ini diperoleh bahwa dengan mengaplikasikan media kartu baca untuk kemampuan membaca permulaan membantu siswa belajar lebih efektif dan memiliki sesi belajar yang lebih aktif. Berpusat pada siswa, semua siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri (Pimdee et al. 2023: 2). Pada pelaksanaan siklus I dan II, hasil memperlihatkan bahwa terjadi progres positif hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang semakin baik. Seluruh analisis data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sembowo menjadi semakin baik. Jika dilihat hasil observasi siklus I dan siklus II yaitu persentase mendengarkan penjelasan guru meningkat dari 70% menjadi 90%, persentase aktif dalam bertanya dan menjawab naik secara signifikan dari 60% menjadi 80%, persentase keberanian siswa dalam

mendeskripsikan kartu baca melonjak tinggi dari 50% menjadi 80%, persentase ketepatan menggunakan media kartu baca melonjak tinggi dari 50% menjadi 80%, persentase menyelesaikan tugas tepat waktu dari 50% menjadi 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu baca dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, merupakan sarana yang berguna untuk melatih rasa berani siswa, dan ampuh dalam melatih disiplin siswa dalam manajemen waktu yang dihabiskan dalam belajar. Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian yang didapat dari siklus I memperlihatkan bahwa dari 8 orang siswa kelas II SD Negeri 1 Sembowo terdapat 5 siswa atau 62,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau berada dalam kategori tuntas dan terdapat 3 siswa atau 37,5% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau berada dalam kategori tidak tuntas. Membaca menjadikan sebuah awal dari siswa tersebut berada di masyarakat. Membaca khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan literasi (Critten, Messer, and Sheehy 2019: 139). Pada awal pertemuan terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti atau memperhatikan penjelasan guru, kemudian juga ada siswa yang melakukan kegiatan lain, dan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan. berhasil dalam keterampilan membaca. tidak memenuhi standar nilai yang ditentukan. Namun ketika menerapkan sumber kartu baca pada keterampilan membaca awal, terjadi perubahan

kegiatan belajar siswa pada akhir siklus, siswa sudah tertarik dengan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi. bahwa perubahan sedang terjadi, tetapi tidak terlalu signifikan. Ini berasal dari rata-rata tes siklus I sebesar 62,5%.



Pada siklus kedua, hambatan-hambatan yang diidentifikasi pada siklus pertama dihilangkan, yang dapat dilihat sebagai peningkatan keterampilan membaca awal siswa. Peningkatan kemampuan membaca siswa mencapai hasil yang diharapkan setelah dua kali tes membaca awal pada setiap akhir pelajaran. Ini terlihat dari 8 siswa siswa kelas II SD Negeri 1 Sembowo terdapat 6 siswa atau sekitar 75% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau berada dalam kategori tuntas dan 2 siswa atau 25% yang tidak memenuhi KKM atau berada dalam kategori tidak tuntas. Selain itu, ketika pembelajaran melalui media kartu baca, guru dapat memimpin kelas dengan lebih baik dan lebih menyemangati. Siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Banyak siswa yang secara sukarela membaca di depan kelas ketika diminta untuk membacakan kartu bacaan secara individu serta siswa tidak malu atau percaya diri dalam menjelaskan kartu baca. Solusi yang diberikan guru kelas untuk memecahkan kesulitan membaca pemahaman siswa kelas II ialah dengan

memfokuskan siswa pada bacaan dan merangsang minat mereka untuk membaca (Ambarita, Wulan, and Wahyudin 2021: 2342). Waktu tindak lanjut pada Siklus II adalah 75%, meningkat dari Siklus I yang hanya 62,5. Semua ini dapat dilihat dari naiknya minat dan kemampuan baca siswa. Hasil pertumbuhan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif dan percaya diri.

Penggunaan kartu baca dalam meningkatkan kemampuan membaca memberikan efek yang luar biasa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Regianti et al. n.d. 2023: 77) menuturkan jika pengembangan media fabel mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Di sini dapat diambil kesimpulan kalau menggunakan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat membaca siswa. Jika siswa sudah memiliki minat membaca yang tinggi maka dalam pemahaman membaca sendiri juga memberikan sebuah tren positif jika minat membaca sudah terbentuk. Penggunaan media sendiri merupakan terobosan yang mana juga memberikan kemudahan bagi guru dalam membimbing siswa memahami bacaan khususnya kelas rendah. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh (Yana and Aprinawati n.d. 2023: 29). Penerapan strategi QAR dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Jadi segala sesuatu baik itu metode, strategi maupun media memberikan kemajuan dalam proses membaca pemahaman siswa.

Setelah dilakukan berbagai penanganan terhadap siswa maka penggunaan media kartu baca dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran

kepada siswa dan memberikan efek yang luar biasa. Melihat penelitian yang dilakukan juga memberikan gambaran yang jelas jika penggunaan kartu baca dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman membaca. Segala sesuatu yang diberikan oleh peneliti juga merubah pola pembelajaran lama sehingga terobosan menggunakan media kartu baca merupakan sebuah terobosan terbaru. Kedepan penggunaan kartu baca dapat semakin dikembangkan dalam penggunaan sehingga masih akan terbaharukan dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan penggunaan media kartu baca dapat memberikan naiknya kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Sembowo. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan

siswa yang semula kesulitan dalam membaca seperti belum bisa dan belum lancar menjadi lebih lancar dalam membaca. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan mulai dari melakukan observasi dan tes ketuntasan membaca. ketuntasan membaca siswa kelas II ini meningkat dari 37,5% menjadi 62,5% atau hampir 50% mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat terus bertambah jika dilakukan penggunaan kartu baca secara berkelanjutan yang pasti akan memperoleh hasil yang semakin baik dan sangat berguna. Beberapa masukan yang diberikan sebaiknya guru dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang ada sehingga mampu mendongkrak kreatifitas dan mutu guru. Kemampuan menggunakan media pembelajaran dianggap cukup penting apabila penggunaan metode ceramah tidak berhasil dan siswa tidak ada peningkatan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Alyousify, Ahmed L., and Ramadhan J. Mstafa. 2022. "AR-Assisted Children Book For Smart Teaching And Learning Of Turkish Alphabets." *Virtual Reality and Intelligent Hardware* 4(3):263–77. doi: 10.1016/j.vrih.2022.05.002.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." 3(5):2336–44.
- Asmonah, Siti. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1):29–37. doi: 10.21831/jpa.v8i1.26682.
- Azizah, Anisatul. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):15–22. doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- Critten, Valerie, David Messer, and Kieron Sheehy. 2019. "Delays in the Reading and Spelling of Children with Cerebral Palsy: Associations with Phonological and Visual Processes." *Research in Developmental Disabilities* 85(December 2018):131–42. doi: 10.1016/j.ridd.2018.12.001.

- Daryanes, Febblina, Darmadi Darmadi, Khusnul Fikri, Irda Sayuti, M. Arli Rusandi, and Dominikus David Biondi Situmorang. 2023. "The Development of Articulate Storyline Interactive Learning Media Based on Case Methods to Train Student's Problem-Solving Ability." *Heliyon* 9(4):e15082. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15082.
- van der Elst-Koeiman, Melissa, Eliane Segers, Ronald Severing, and Ludo Verhoeven. 2022. "Learning to Read in Mother Tongue or Foreign Language: Comparing Papiamentu-Dutch Reading Skills in the Post-Colonial Dutch Caribbean." *Learning and Individual Differences* 95(March 2021):102138. doi: 10.1016/j.lindif.2022.102138.
- Fajrin, Nurul Nikmatul. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Treechart Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 4.
- Junaidi, Junaidi. 2019. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3(1):45–56. doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.349.
- Knaus, Thomas. 2023. "Emotions in Media Education: How Media Based Emotions Enrich Classroom Teaching and Learning." *Social Sciences and Humanities Open* 8(1):100504. doi: 10.1016/j.ssaho.2023.100504.
- Ma, Xiaoyue, and Xu Fan. 2022. "Information Interaction ☆." *Data and Information Management* 6(1):100004. doi: 10.1016/j.dim.2022.100004.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatus Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 3(2):312–25.
- Pimdee, Paitoon, Attaporn Ridhikerd, Sangutai Moto, Surapong Siripongdee, and Suwanna Bengthong. 2023. "How Social Media and Peer Learning Influence Student-Teacher Self-Directed Learning in an Online World under the 'New Normal.'" *Heliyon* 9(3). doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13769.
- Regianti, Adila Maulita, Universitas Muhamadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, and Minat Baca. n.d. "PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF FABEL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KETRAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK." 70–81.
- Sari, Pratiwi Kartika, Syifa Khaerani, and Mega Achdisty Noordiyana. 2017. "PENERAPAN PENDEKATAN PROSES PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR." *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD* 1(2):109–12.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, Si. 2018. "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35(1):31–46.
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal Edukatif* 5(1):18–27.
- Yana, Rapida, and Iis Aprinawati. n.d. "Peningkatan Keterampilan Membaca

Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi (Qar) Question Answer Relationship Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” 21–31.